



Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar

Volume 2 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 92-100

E- ISSN 2798-947X

Doi: <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2701>

The article is published with Open Access at:

## MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Acoci<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: [acoci4sri@gmail.com](mailto:acoci4sri@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study aims to determine (1) the problem-based learning model used in social studies learning for class V at SD Negeri 3 Lamangga, and (2) how the application of problem-based learning models in improving social studies learning outcomes in class V students at SD Negeri 3 Lamangga. This research is a classroom action research (classroom action research). The subjects of this study were 21 fifth grade students of SD Negeri 3 Lamangga. The actions and outcomes of the problem-based learning approach were studied. To collect research data, evaluation tests and observation logs were used as research instruments. Descriptive quantitative and qualitative analysis used in this research data analysis. Based on the research findings, namely (1) Social studies learning activities for fifth grade students of SD Negeri 3 Lamangga can be improved through a problem-based learning model, and (2) The level of implementation of student learning activities is 90%. Thus, the problem-based learning model can improve social studies learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri 3 Lamangga.*

**Keywords:** *Activities, Learning Outcomes, Social Studies, Learning Model*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) model pembelajaran berbasis masalah digunakan dalam pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri 3 Lamangga, dan (2) bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini sebanyak 21 siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga. Tindakan dan hasil pendekatan pembelajaran berbasis masalah dipelajari. Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes evaluasi dan log observasi sebagai instrumen penelitian. Analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam analisis data penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian yaitu (1) Aktivitas pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran berbasis masalah, dan (2) Tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa 90%. Sehingga, model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga.

**Kata kunci:** *Aktivitas, Hasil Belajar, IPS, Model Pembelajaran*



Copyright ©2022 Taksonomi : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

## PENDAHULUAN

Upaya peningkatan standar pendidikan merupakan salah satu tantangan profesi guru dan pendidikan. Dua bidang yang sedang dilakukan upaya untuk meningkatkan standar pendidikan pada umumnya adalah pendidikan formal sedangkan pada khususnya adalah proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa disekolah. Inisiatif ini difokuskan untuk menyempurnakan dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dikuasai dalam profesi guru.

Salah satu indikator seberapa baik proses pembelajaran berlangsung di kelas adalah tingkat pembelajaran yang telah dicapai siswa (Puspita, 2022). Efektivitas proses belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal (Lubis, 2019). Faktor siswa dan faktor pengajar terdapat dua faktor yang dikatakan dominan dalam mempengaruhi pada proses kegiatan pembelajaran di Sekolah (Dhone et al., 2020). Berdasarkan faktor tersebut, hasil dari pembelajaran yang ingin dicapai siswa dapat diserap baik oleh siswa sehingga merupakan cerminan dari efektifitas proses belajar mengajar (Syarif, 2017).

Potensi siswa yang dimaksud terdiri dari berbagai aspek, seperti keterampilan yang melekat pada materi pelajaran yang harus dipelajari, hasil belajar siswa, motivasi belajar, dan fasilitas pendukung berjalan (Munawaroh, 2021). Sementara itu, potensi yang dimiliki guru sangat berperan dalam efektivitas proses belajar mengajar, yang dibuktikan dengan keberhasilan akademik siswa (Siregar et al., 2022). Potensi guru terdiri dari pengetahuan mereka tentang materi pelajaran yang ingin dicapai guru dan diajarkan kepada siswa, sehingga kemampuan guru untuk memilih serta menerapkan model pembelajaran yang berbeda yang dapat diterima oleh siswa, kapasitas guru untuk menginspirasi agar dapat belajar dan menghasilkan pembelajaran dengan baik (Masdemora Banjarnahor & Rosita Simanjuntak, 2019).

Faktor yang membentuk proses belajar itu saling berhubungan satu sama lain (Noviana & Anse, 2019). Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, selama proses belajar mengajar, koneksi guru dan siswa sangat penting. (Hawa, 2022). Ketika proses belajar mengajar gagal untuk menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan setelah pelajaran, seorang guru mungkin gagal untuk menyampaikan materi (Sulastri, 2021). Guru mungkin berjuang untuk membuat siswa mereka memahami konten yang mereka ajarkan, yang menghasilkan hasil belajar yang buruk (Megawati, 2021). Ini hasil dari strategi instruksional instruktur yang tidak orisinal (Bilhuda, 2017).

Seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan (Yusnan, 2022). Selain itu, pendidik harus memilih berbagai pendekatan yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas (Sutrisna, 2020). Guru juga dapat menggabungkan model pembelajaran yang berbeda untuk mencegah siswa merasa terlalu tenggelam dalam studi mereka. Tentunya hal ini perlu disikapi dengan meningkatkan teknik pembelajaran agar siswa memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk mempelajari IPS (Kusrini & Mustafa, 2019). Berdasarkan pengamatan awal, terlihat bahwa siswa tidak terlalu terlibat dalam pembelajaran IPS (Hafsah, 2021). Kemampuan mendorong anak untuk belajar, sedangkan proses belajar itu sendiri dapat diterima (Kemit, 2021).

Berdasarkan pengamatan awal, terlihat bahwa siswa tidak terlalu terlibat dalam pembelajaran IPS. Sementara teknik pengajaran yang digunakan guru di kelas mengungkapkan bahwa siswa kebanyakan masih banyak yang tidak memperhatikan pembelajaran dan selalu rebut dalam kelas serta tidak fokus dalam pembelajaran di kelas, dan membuat siswa merasa kurang termotivasi untuk belajar IPS. Rendahnya tingkat keterlibatan siswa dan hasil belajar merupakan salah satu tantangan masalah yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Selain itu, hal ini berdampak pada buruknya hasil belajar siswa.

Fenomena-fenomena seperti ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran IPS memiliki persoalan-persoalan besar yang perlu segera diperbaiki. Seorang guru harus mampu menciptakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa terhadap apa yang dipelajari

anak di kelas untuk menjamin siswa belajar lebih dari sekedar bagaimana mencapai nilai yang sangat baik. Sehingga, Untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, pilihan lain adalah mengadopsi model pembelajaran berbasis masalah. Semua aktivitas siswa akan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran jika pembelajaran didukung. Oleh karena itu, siswa harus menghadapi masalah yang perlu dipecahkan. Guru harus mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan bekerja sekeras mungkin untuk menyelesaikannya. Siswa dapat melatih dan mengembangkan kemampuannya untuk berpikir secara mandiri jika gagasan pemecahan masalah dimanfaatkan selama pembelajaran berlangsung. Dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga, diputuskan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

## METODE

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Velly, 2018). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model *spiral*, Karena model ini, jika ditemukan kekurangan, sehingga perbaikan masih dapat dilakukan pada siklus berikutnya selama tindakan masih dilaksanakan hingga mencapai tujuan yang dicapai (Yuliza et al., 2019). Subjek dalam penelitian ini sebanyak 21 siswa. Sehingga terdapat dua siklus yaitu perubahan yang dilakukan pada komponen yang diselidiki dalam setiap siklus diperhitungkan saat melakukan prosedur penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, alat dan teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan dan wawancara. Metode analisis deskriptif analisis kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini (Fauzia, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan pengujian terhadap tujuan pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga pada siklus I pertemuan I dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah terdapat aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Ativitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Siswa menanggapi masalah yang diajukan guru.	50
2	Siswa berinisiatif untuk mengatasi masalah yang diajukan guru	50
3	Siswa terlibat pada gagasan dalam kelomponya	47
4	Siswa bekerjasama secara kelompok	52
5	Siswa mengerjakan tugas latihan kelas	47
6	Siswa aktif dalam dinamika kelompok	47
7	Siswa secara mandiri memecahkan masalah kelompok	47
8	Siswa meminta bantuan guru dalam pemecahan masalah	44
9	Siswa mempersentasikan pekerjaan	55
10	Siswa mempresentasikan hasil karyanya dengan benar	54
11	Siswa lain untuk menanggapi hasil presentase temannya	44
12	Siswa dapat menganalisis masalah dengan baik	40
	<b>Skor Pengamatan</b>	<b>577</b>
	<b>Skor Ideal</b>	<b>960</b>
$\Sigma$	<b>Rata-rata</b>	<b>28.85</b>
	<b>Persentase Keterlaksanaan</b>	<b>60%</b>
	<b>Persentase Ketidakterlaksanaan</b>	<b>40%</b>

Selama siklus pertama pertemuan pertama, rata-rata skor keterlibatan siswa adalah 28,85, dengan implementasi menyumbang 60% dari skor keseluruhan dan non implementasi 40%. Aktivitas pada guru di Siklus I yang dilakukan pada pertemuan pertama sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Memunculkan masalah	3
2	Memotivasi siswa untuk memecahkan masalah	3
3	Mendorong siswa untuk mengatur pekerjaan rumah dan membagikannya kepada teman-teman kelompoknya	3
4	Siswa harus menyelesaikan latihan.	3
5	Mengaktifkan diskusi kelompok kelas	3
6	Memantau hasil kerja siswa	3
7	Memberikan instruksi dan bimbingan kepada siswa yang kesulitan	3
8	Meminta siswa mempersentasikan pekerjaan	3
9	Membantu siswa yang kesulitan dengan presentasi pekerjaan mereka	3
10	Memberi kesempatan siswa lain untuk berkomentar	2
11	Membantu siswa dalam mengeksplorasi solusi untuk tantangan	2
12	Mendorong siswa untuk mencari jawaban atas masalah	2
	<b>Jumlah Skor Pengamatan</b>	<b>33</b>
	<b>Skor Ideal</b>	<b>48</b>
$\Sigma$	<b>Rata-rata</b>	<b>2.75</b>
	<b>Persentase Keterlaksanaan</b>	<b>69%</b>
	<b>Persentase Ketidakterlaksanaan</b>	<b>31%</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa implementasi (69%) dan non implementasi (31%) merupakan mayoritas rata-rata aktivitas guru selama proses pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama, yaitu 2,75. Berdasarkan kegiatan pengamatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I pertemuan kedua, sebagai berikut:

Tabel 3. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Siswa menanggapi masalah yang diajukan guru.	54
2	Siswa berinisiatif untuk mengatasi masalah yang diajukan guru	54
3	Siswa terlibat pada gagasan dalam kelompoknya	50
4	Siswa bekerjasama secara kelompok	57
5	Siswa mengerjakan tugas latihan kelas	51
6	Siswa aktif dalam dinamika kelompok	51
7	Siswa secara mandiri memecahkan masalah kelompok	48
8	Siswa meminta bantuan guru dalam pemecahan masalah	47
9	Siswa mempersentasikan pekerjaan	57
10	Siswa mempresentasikan hasil karyanya dengan benar	57

11	Siswa lain untuk menanggapi hasil presentase temannya	46
12	Siswa dapat menganalisis masalah dengan baik	40
	<b>Skor Pengamatan</b>	<b>612</b>
	<b>Skor Ideal</b>	<b>960</b>
$\Sigma$	<b>Rata-rata</b>	<b>30.6</b>
	<b>Persentase Keterlaksanaan</b>	<b>64%</b>
	<b>Persentase Ketidakterlaksanaan</b>	<b>36%</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa implementasi (64%) dan non implementasi (36%) merupakan mayoritas nilai rata-rata aktivitas guru selama siklus I pertemuan kedua, yaitu 30,6. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua sebagai berikut:

Tabel 4. Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Memunculkan masalah	3
2	Memotivasi siswa untuk memecahkan masalah	3
3	Mendorong siswa untuk mengatur pekerjaan rumah dan membagikannya kepada teman-teman kelompoknya	3
4	Siswa harus menyelesaikan latihan.	3
5	Mengaktifkan diskusi kelompok kelas	3
6	Memantau hasil kerja siswa	3
7	Memberikan instruksi dan bimbingan kepada siswa yang kesulitan	3
8	Meminta siswa mempersentasikan pekerjaan	3
9	Membantu siswa yang kesulitan dengan presentasi pekerjaan mereka	3
10	Memberi kesempatan siswa lain untuk berkomentar	3
11	Membantu siswa dalam mengeksplorasi solusi untuk tantangan	3
12	Mendorong siswa untuk mencari jawaban atas masalah	3
	<b>Jumlah Skor Pengamatan</b>	<b>36</b>
	<b>Skor Ideal</b>	<b>48</b>
$\Sigma$	<b>Rata-rata</b>	<b>3</b>
	<b>Persentase Keterlaksanaan</b>	<b>75%</b>
	<b>Persentase Ketidakterlaksanaan</b>	<b>25%</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa implementasi (75%) dan non implementasi (25%) merupakan mayoritas rata-rata aktivitas pada guru selama proses pembelajaran siklus I pada pertemuan kedua, yaitu 3. Berdasarkan pengamatan hasil aktivitas belajar pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah selama aktivitas pembelajaran siklus I pada pertemuan kedua. Hasil evaluasi belajar yaitu:

Tabel 5. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek Penilaian	Sebelum Tindakan	Setelah Siklus I
1.	Nilai Tertinggi	80	85

2.	Nilai Terendah	50	60
3.	Rerata	64.5	70.25
4.	Ketuntasan belajar klasikal	40%	65%

Bahwa model pembelajaran berbasis masalah belum menghasilkan hasil belajar yang terbaik bagi siswa pada Siklus I. Hal ini terlihat dari fakta bahwa hanya 65% siswa tradisional yang menyelesaikan kursus mereka. Sedangkan siklus I rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,25.

Suasana belajar mengajar tidak banyak berubah sejak Siklus I dimulai. Berikut adalah hasil keseluruhan dari pelaksanaan siklus I:

- Berdasarkan hasil observasi, 64% aktivitas siswa tuntas, sedangkan 36% tidak. Ini jauh dari penanda yang telah ditentukan, yang membutuhkan setidaknya 70%.
- Menurut pengamatan, 75% kegiatan instruktur benar-benar dilaksanakan, sedangkan hanya 25% yang tidak. Ini telah mencapai setidaknya 70% dari indikator yang telah ditetapkan.
- 65% secara klasik siswa menyelesaikan pengajaran siklus pertama mereka. Ini jauh dari penanda yang telah ditentukan, yang membutuhkan setidaknya 70%.

Siklus II akan terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran, yang diantisipasi untuk:

- Tingkatkan upaya pendidikan hingga setidaknya 70% dari metrik yang direncanakan.
- Tingkatkan tingkat penyelesaian pembelajaran tradisional siswa menjadi setidaknya 70% untuk mencapai tolok ukur yang telah ditetapkan.

## 2. Pelaksanaan Siklus II

Hasil kegiatan belajar siswa pada siklus II yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

Tabel 6. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan pertama

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Siswa menanggapi masalah yang diajukan guru.	78
2	Siswa berinisiatif untuk mengatasi masalah yang diajukan guru	77
3	Siswa terlibat pada gagasan dalam kelompoknya	76
4	Siswa bekerjasama secara kelompok	78
5	Siswa mengerjakan tugas latihan kelas	72
6	Siswa aktif dalam dinamika kelompok	74
7	Siswa secara mandiri memecahkan masalah kelompok	74
8	Siswa meminta bantuan guru dalam pemecahan masalah	73
9	Siswa mempersentasikan pekerjaan	74
10	Siswa mempresentasikan hasil karyanya dengan benar	75
11	Siswa lain untuk menanggapi hasil presentase temannya	71
12	Siswa dapat menganalisis masalah dengan baik	67
	<b>Skor Pengamatan</b>	<b>889</b>
	<b>Skor Ideal</b>	<b>960</b>
$\Sigma$	<b>Rata-rata</b>	<b>44.45</b>
	<b>Persentase Keterlaksanaan</b>	<b>93%</b>
	<b>Persentase Ketidakterlaksanaan</b>	<b>7%</b>

Bahwa aktivitas siswa siklus II memiliki skor rata-rata 44,45, dengan tingkat pelaksanaan 93% dan tingkat ketidaklaksanaan 7%. Berikut ini adalah kegiatan guru untuk siklus II:

Tabel 7. Aktivitas Guru Pada Siklus II pertemuan pertama

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan
1	Memunculkan masalah	4
2	Memotivasi siswa untuk memecahkan masalah	4
3	Mendorong siswa untuk mengatur pekerjaan rumah dan membagikannya kepada teman-teman kelompoknya	4
4	Siswa harus menyelesaikan latihan.	4
5	Mengaktifkan diskusi kelompok kelas	4
6	Memantau hasil kerja siswa	4
7	Memberikan instruksi dan bimbingan kepada siswa yang kesulitan	4
8	Meminta siswa mempersentasikan pekerjaan	4
9	Membimbing siswa yang mengalami masalah dalam menyajikan hasil karya	4
10	Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi	4
11	Membantu siswa mengkaji cara-cara yang ditempuh dalam memecahkan masalah	3
12	Memberi penguatan terhadap hasil penyelesaian masalah	3
	<b>Jumlah Skor Pengamatan</b>	<b>46</b>
	<b>Skor Ideal</b>	<b>48</b>
$\Sigma$	<b>Rata-rata</b>	<b>3.83</b>
	<b>Persentase Keterlaksanaan</b>	<b>96%</b>
	<b>Persentase Ketidakterlaksanaan</b>	<b>4%</b>

Bahwa nilai rata-rata aktivitas guru siklus II adalah 3,83, dengan tingkat pelaksanaan masing-masing 96% dan 4%. Berikut adalah hasil evaluasi belajar siswa dari Siklus II:

Tabel 8. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus II

Aspek Penilaian	Sebelum Tindakan	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
Nilai Tertinggi	80	85	90
Nilai Terendah	50	60	65
Rerata	64.5	70.25	78
Ketuntasan belajar klasikal	40%	65%	90%

Analisis dari evaluasi pembelajaran siswa siklus II dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah memberikan hasil yang sebaik-baiknya. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar klasikal 90% dan rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah 78. Berikut adalah hasil keseluruhan dari pelaksanaan siklus kedua pertemuan pertama:

- a. Menurut pengamatan, 93% kegiatan siswa selesai, sementara hanya 7% yang tidak. Ini telah mencapai setidaknya 70% dari indikator yang telah ditetapkan.

- b. b. Menurut pengamatan, 96% kegiatan instruktur dipraktekkan, sedangkan 4% tidak. Ini telah mencapai setidaknya 70% dari indikator yang telah ditetapkan.
- c. c. Tingkat ketuntasan 90% untuk pembelajaran klasikal ditemukan pada ujian belajar siswa pada siklus II. Hal ini telah mencapai indikator yang telah ditentukan, yaitu minimal 70%.

Proses pembelajaran siklus II memenuhi semua indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 70%, sehingga siklus III atau siklus berikutnya tidak perlu dilakukan pembelajaran.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam IPS dengan meningkatkan keterlibatan dan relevansi mereka. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitas belajar dan meningkatnya signifikansi hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Siklus I kegiatan belajar siswa belum menghasilkan hasil belajar atau tolak ukur yang diinginkan. sehingga siklus II selesai dan indikator penelitian yang telah ditetapkan terpenuhi.

Hasil belajar siswa pada siklus II sesuai dengan aktivitas dan minatnya. Dengan kata lain, menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menarik dan bermanfaat. Pembelajaran berbasis masalah, aktivitas, dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi tolok ukur yang telah ditetapkan karena siswa belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran guru. Strategi pembelajaran berbasis masalah tidak dapat diterapkan sebaik mungkin. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran berbasis masalah ini baru pertama kali diterapkan di dunia pendidikan, sehingga kemampuan instruktur dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah masih lemah. Siswa juga kurang akrab dengan gaya mengajar guru dan terus enggan atau takut untuk berbicara di kelas atau menyerahkan pekerjaan guru, hal ini tidak berlangsung lama dan tidak mengganggu proses pembelajaran secara material.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian Pada siklus II, guru memodifikasi RPP untuk mengatasi masalah dari siklus I. Inisiatif dibuat untuk meningkatkan keterlibatan instruktur dalam pengajaran, memotivasi siswa untuk memecahkan masalah, memulai percakapan kelompok, membantu siswa yang kesulitan mempresentasikan pekerjaannya, dan memperbaiki masalah. hasil. Pada siklus II tidak ada tantangan yang berarti karena siswa dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran berbasis masalah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 3 LamaKelasngga, dengan tingkat keterlaksanaan aktivitas belajar siswa sebesar 93% pada akhir siklus II. 2) Siswa kelas V SD Negeri 3 Lamangga dapat belajar lebih banyak tentang IPS, dengan tingkat ketuntasan 90% pada akhir siklus II berkat penggunaan metode problem based learning.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bilhuda, T. (2017). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. In *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* (Vol. 3, Issue 2, p. 439).
- Dhone, A., Mata, G., Ips, P., & Negeri, S. M. P. (2020). Albina Dhone , Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Negeri 2 2020 Bajawa. *Jurnal Sejarah*, 17(2), 100–109.
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40.
- Hafsah, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran PASA Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Bolo Tahun Pelajaran 2019/2020. *JUPE : Jurnal*

*Pendidikan Mandala*, 5(6), 174–179.

- Hawa, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Kelas IX-E MTS Negeri Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 7(1), 8–16.
- Kemit, M. (2021). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Sei Bingan Tahun Pelajaran 2018-2019. *JRMB (Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis)*, 6(1), 30–41.
- Kusrini, K., & Mustafa, F. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VIII Mts Ar-Ridha Paisumbaos Halmahera-Selatan. *Jurnal Geocivic*, 2(2), 229–234.
- Lubis, B. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning Mata Pelajaran IPS Kelas VII-4 SMP Negeri 8 Tebing Tinggi. *SEJ (School Education Journal)*, 9(1), 45–52.
- Masdemora Banjarnahor & Rosita Simanjuntak. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Jual Beli dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Visipena*, 22(4), 263–275.
- Megawati. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN 201 Inpres Tammu-Tammu kabupaten maros. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 111–124.
- Munawaroh, S. (2021). Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Smpn 3 Banguntapan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 89–100.
- Noviana, & Anse, L. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 7 Konda. *Journal Of Basication: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(April), 64–72.
- Puspita, J. A. D. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 491–495.
- Siregar, S. N., Siregar, N., Larastiti, C. A., Nurdin, H. A., Kiroma, H., Lestari, E., & Lina, A. (2022). Meta Analisis Penerapan Model Problem Base Learning pada Jenjang Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 183–192.
- Sulastrri. (2021). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IX melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Video Di SMP Negeri 9 Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019*. 3790, 86–95.
- Sutrisna. (2020). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sosiologi siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based instruction (PBI) di kelas XII IPS 7 semester 1 SMAN 5 Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 162–175.
- Syarif, I. (2017). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV. *Jurnal Edumaspul*, 1(1), 48–60.
- Velly, D. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas Xi Mipa1 Sma Negeri 12 Pekanbaru. *Jurnal Geliga Sains: Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 88.
- Yuliza, Y., H, F., Miaz, Y., & Hakim, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn 09 Koto Rajo. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 763–772.
- Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In State Elementary School. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 218-223.